

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul Makna Simbol Ritual Upacara Kematian Adat Kempo Manggarai Barat. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dalam ritual upacara kematian masyarakat Manggarai Barat terdapat berbagai macam bentuk simbol yang menunjukkan kekayaan nilai kehidupan orang Manggarai Barat. Simbolisme budaya bukan hanya berhubungan dengan format-format kebudayaan melainkan berkaitan dengan cara orang Manggarai Barat mengunggulkan kehidupan mereka secara unik, khas dan tidak tergantikan. `Kekayaan adat masyarakat Manggarai Barat juga memiliki fungsi dalam merekatkan hubungan kekeluargaan yang ada di Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis semiotik. Teori analisis semiotik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Roland Barthes yaitu dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Melalui teori ini, peneliti menggali makna simbol yang dipakai dalam ritual upacara kematian masyarakat Manggarai Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam ritual upacara kematian dalam adat Manggarai Barat, ada 10 tahap yaitu *adat teing tinu, wero mata agu wae lu’u, lorang agu loling, tekang tana, na’a one peti/ ancem peti tokong bako/tokong mbakung, wangkas agu boak, lonto walu, saung ta’a dan kelas*. Orang Manggarai mempunyai kepercayaan bahwa kematian hanyalah perubahan ke bentuk kehidupan lain yang tidak berbeda dengan kehidupan di dunia. Peristiwa berakhirnya fungsi biologis tubuh manusia di hubungkan sebagai peristiwa suci karena dihubungkan dengan pusat kehidupan yang diyakini dan dipujanya. Masyarakat Manggarai Barat mengungkapkan perasaan dan harapannya melalui berbagai rupa simbol yakni simbol material dan simbol non material. Simbol material berupa *seng wae lu’u* (uang duka), pakaian kabung, paku peti dan daun mentah. Simbol non material berupa *jejeng* atau *lorang* (ratapan), *lolling* (semayam), dan mencuci tangan di kali.

### **ABSTRACT**

This research raised the title “Meaning from Symbol Death Ritual Ceremony Tradition Kempo society in West Manggarai”. The background to this research is that in the death rituals of West Manggarai’s society there are various kinds of symbols which showed a rich life from the people in west Manggarai. Cultural symbolism is not only related to the culture formats but related with how west Manggarai’s society favor their life uniquely, typically and not replacable. Meaning of symbols which contained in the death ritual ceremonies is a heritage that must be preserved and can not be separated from Kempo’s living society. A riches tradition from west Manggarai’s society also have functions to placard family relationships in west Manggarai. The research used qualitative methods with analysis semiotic methods. Analysis semiotic theory were used on this research is Roland Barthes theory. Roland Barthes sustained these ideas with emphasized interactions between text with personal experiences and cultural users, interactions between conventions in text with experienced convention and expected by users. Barthes ideas were known with "order of signification", included denotation (real meaning based from dictionary) and konotation (double meaning which born from cultural and personal experience). Through this theory, researcher explored the meaning of symbols who used in the death ceremony ritual from West Manggarai’s society. Based this research, in the death rituals of West Manggarai’s society tradition, there are 10 (ten) steps, they are *teing tinu tradition*, *mata agu wae lu’u*, *lorang agu loling*, *tekang tana*, *na’a one peti / ancem peti tokong bako / tokong mbakung*, *wangkas agu boak*, *lonto walu*, *saung ta’a*, and *kelas*. People in West Manggarai expressed their feelings and wishes through a variety of visual symbols namely material symbol and non material symbol. Material symbol were *saeng wae lu’u* (condolence money), which means relieved the burden from the family who are grieving, *songke* symbolized mourning, coffin nails and crude leaf. Non material symbol were *jejeng* or *lorang* (lamentation), *lolling*, and washing hands in river.